

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah kerangka kerja teoretis untuk memahami dan meramalkan perilaku manusia (Ajzen, 1991). Teori ini berasal dari Ajzen pada tahun 1991 sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. “Keyakinan mengenai suatu tindakan, penilaian terhadap hasil perilaku, norma subjektif, keyakinan normatif, dan motivasi kepatuhan adalah contoh-contoh sikap individu terhadap perilaku” (Sulistomo dan Prastiwi 2011). TPB menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan oleh niat individu untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap, norma, dan perilaku. Dengan memasukkan Teori Perilaku Terencana ke dalam penelitian dan analisis, dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang mengapa individu membuat keputusan tertentu dan bagaimana mereka mungkin berperilaku dalam situasi yang berbeda (Yadav & Pathak, 2017). Dimana ketiga faktor tersebut juga masuk kedalam perhitungan bagaimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan tingkat *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy*, serta apa gaya hidup yang dipilih. Dengan teori ini peneliti dapat memahami latar belakang dari pengambilan sikap setiap individu terhadap *Financial Management Behavior* seseorang.

2.1.2. *Financial Management Behavior*

Tanggung jawab manajemen keuangan individu terkait dengan *Financial Management Behavior* (perilaku manajemen keuangan) mereka. Model pengambilan keputusan yang rasional dijelaskan oleh teori ilmu keuangan tentang perilaku manajemen keuangan. “Mengetahui pengelolaan dan perilaku keuangan seseorang dalam manajemen keuangan dimana ada pencarian dan pengarsipan dana untuk sehari-hari juga ketika merencanakan, mengaudit, menganggarkan, dan mengelola keuangan suatu individu” (Sampoerna & Asandimitra, 2021). “*Financial Management Behavior* merupakan pendapatan, pengeluaran serta penggunaan keuangan individu yang berorientasi pada beberapa tujuan” (Topa, Solis & Zappala, 2018). Dari dua penjelasan ahli diatas dapat diartikan bahwa *Financial Management Behavior* merupakan teori keuangan yang menjabarkan tentang mengelola keuangan yang dianggap paling efisien untuk mencapai tujuan. Nababan dan Sadalia (2012) menjabarkan bahwasanya indikator perilaku keuangan atau *Financial Management Behavior* sebagai berikut :

- a) Membuat penganggaran
- b) Mencatat pengeluaran
- c) Menyediakan pengeluaran darurat
- d) Menabung
- e) Bandingkan harga.

2.1.3. *Financial Literacy*

“*Financial Literacy* adalah wawasan dan kecakapan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya demi memperkuat keuangannya” (Akmal, 2016). *Financial Literacy* atau Literasi keuangan penting bagi pengelolaan keuangan jangka panjang yang efektif, yang mencakup wawasan dan kecakapan yang diperlukan untuk memutuskan tentang pengelolaan uang dengan tepat seperti; penganggaran, investasi, dan menabung. Literasi keuangan memberdayakan pribadinya untuk memahami lanskap keuangan yang kompleks dan menavigasi berbagai produk, layanan, dan peluang investasi. Selain itu, melek finansial membekali individu dengan kemampuan untuk menilai risiko dan mengevaluasi pilihan secara efektif sesuai dengan tujuan mereka. “Literasi keuangan adalah wawasan yang berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya baik itu pribadi maupun usaha” (Ismanto dkk, 2019).

Memahami pentingnya tabungan memungkinkan seseorang untuk membangun jaring pengaman untuk pengeluaran tak terduga serta mempersiapkan tujuan masa depan seperti pensiun atau pendidikan. Pengetahuan tentang berbagai pilihan investasi memungkinkan pilihan yang tepat yang memaksimalkan keuangan dari setiap harinya. Dengan demikian, konsep literasi keuangan memiliki sifat multidimensi sehingga tidak hanya mencerminkan knowledge, tetapi juga mencerminkan keterampilan, sikap serta perilaku suatu individu yang sebenarnya (Morgan, 2020).

Berdasarkan penelitian (Nurhab 2018), indikator literasi keuangan mencakup:

a) Pemahaman

Memahami literasi keuangan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, mencakup konsep dasar dan prinsip keuangan.

b) Penerapan

Menggunakan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola anggaran, menabung, atau melakukan investasi.

c) Pembelajaran

Proses belajar yang melibatkan metode pengajaran dan kualitas bahan ajar, serta evaluasi yang menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan keuangan seseorang.

2.1.4. *Financial Self Efficacy*

Orang dengan *Financial Self-Efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengelola uang dengan baik dan percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri (Brandon & Smith, 2009). Menurut James, Forbes, dan Kara (2010), “efikasi diri finansial adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh elemen sosial, psikologis, dan finansial”.

Financial Self-Efficacy, seperti yang dijelaskan oleh Brandon dan Smith serta Forbes dan Kara, menekankan keyakinan positif akan kecakapan individu dalam mengelola keuangan. Memupuk *Financial Self-Efficacy* sangat penting bagi individu untuk menavigasi perjalanan keuangan dengan percaya diri, membuat keputusan yang bijaksana, dan memenuhi tujuan keuangan mereka.

Adapun indikator *Financial self-efficacy* menurut (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) yaitu:

a) Perencanaan

Keyakinan dalam kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan pendapatan secara efektif untuk mencapai *target* keuangan dalam waktu dekat maupun waktu yang panjang.

b) Manajemen keuangan

Keahlian dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif, termasuk pengaturan dan alokasi dana sesuai prioritas untuk mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang.

c) Pengambilan keputusan

kapasitas untuk mengambil keputusan dengan cepat dan bijaksana dalam situasi keuangan yang tidak terduga atau mendesak dengan mempertimbangkan dampak dan risikonya.

d) Keyakinan

Tingkat keyakinan tentang keadaan keuangan pribadi di masa depan, termasuk kestabilan dan pertumbuhan keuangan.

2.1.5. *Lifestyle*

“*Lifestyle* adalah jalan hidup yang dipilih seorang individu dalam menjalani hidup yang berhubungan dengan aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan” (Gunawan, Pirari, Sari, 2020). “Gaya hidup seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan keuangannya. Puranda dan Madiawati (2017:28)”, yang menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang memiliki pengaruh signifikan terhadap

keputusan keuangan. Pilihan gaya hidup yang lebih hemat dan terencana dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak perlu, dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, memahami dan mengelola gaya hidup dengan bijak merupakan langkah penting dalam mencapai stabilitas dan kesehatan finansial.

menyatakan bahwa terdapat tiga (3) komponen yang menjadi indikator gaya hidup:

- a) Aktivitas, yang meliputi pekerjaan, hobi, hiburan, acara sosial, perjalanan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, dan belanja.
- b) Minat atau pertimbangan pribadi yang mempengaruhi keputusan
- c) Opini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan individu, politik, bisnis, masyarakat, pendidikan, ekonomi, barang, budaya, dan masa depan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* telah disusun dalam tabel berikut :

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Henisa Putri dan Ary Satria Pamungkas, t.t. (2019)	“Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> .”	X1 = <i>Financial Knowledge</i> X2 = <i>Locus of Control</i> X3 = <i>Financial Self-Efficacy</i> Y = <i>Financial Management Behavior</i>	X2 dan X3 berpengaruh signifikan dan positif pada Y. X1 tidak berpengaruh pada Y.

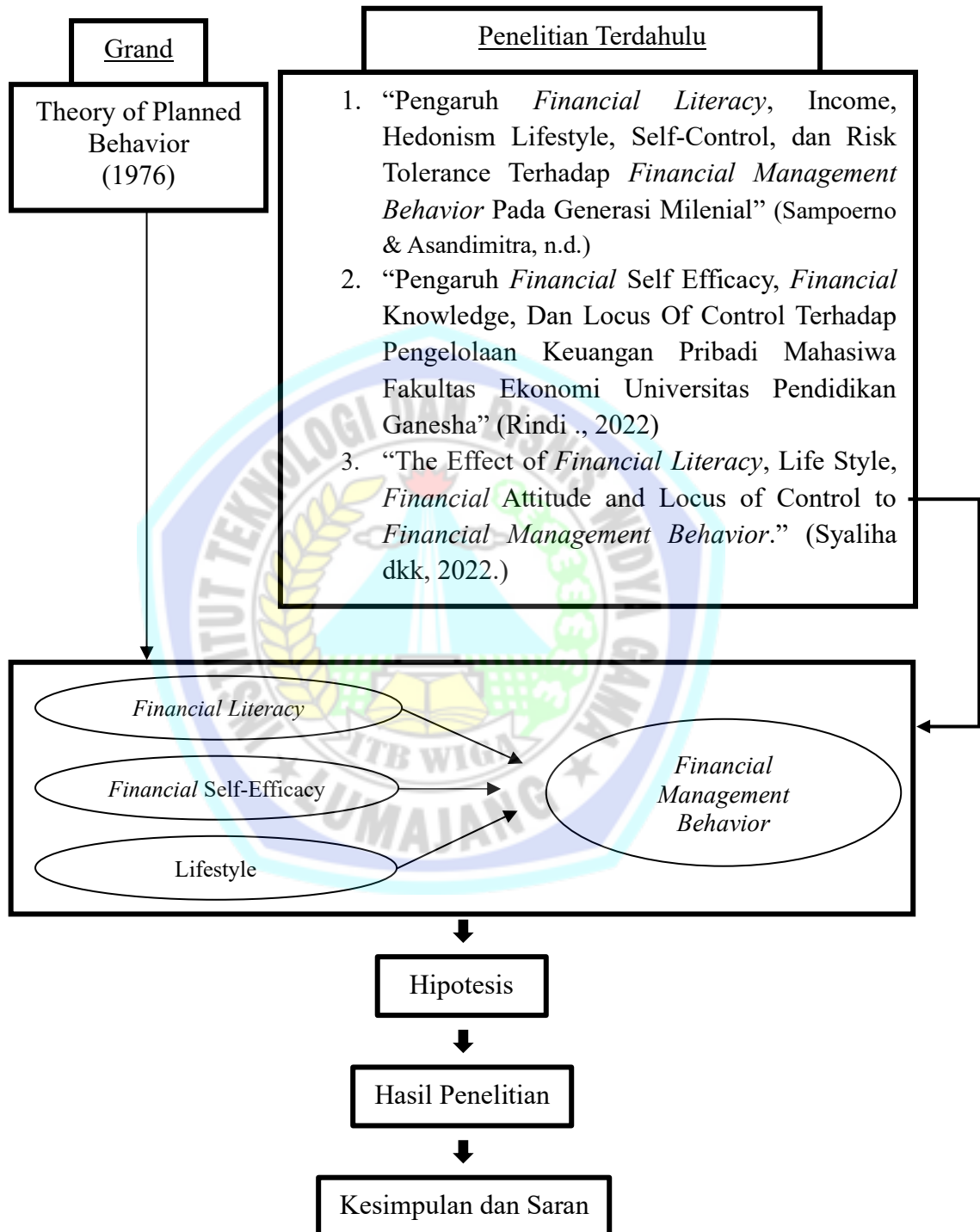
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	Sampoerno & Asandimitra, (2021)	“Pengaruh <i>Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control</i> , dan <i>Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior</i> Pada Generasi Milenial”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Income</i> X3 = <i>Hedonism Lifestyle</i> X4 = <i>Self Control</i> X5 = <i>Risk Tolerance</i> Y = <i>Financial Management Behavior</i>	X3 dan X4 berpengaruh pada Y. X1, X2, dan X5 tidak berpengaruh pada Y
3	Syaliha dkk., (2022)	“ <i>The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior</i> ”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Lifestyle</i> X3 = <i>Financial Attitude</i> X4 = <i>Locus of Control</i> Y = <i>Financial Management Behavior</i>	X1 berpengaruh positif pada Y. X2 dan X3 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Y.
4	Rindi dkk., (2022)	“Pengaruh <i>Self Efficacy, Financial Knowledge, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha</i> ”	X1 = <i>Financial Efficacy</i> X2 = <i>Financial Knowledge</i> X3 = <i>Locus of Control</i> Y = <i>Pengelolaan keuangan pribadi (Financial Management Behavior)</i>	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
5	Lisdiana & Setiyono, (2022)	“The Effect of Life Style, Self Control and <i>Financial Literacy</i> on <i>Financial Management</i> with <i>Consumptive Behavior</i> as A Moderating Variable”	X1 = <i>Lifestyle</i> X2 = <i>Self Control</i> X3 = <i>Financial Literacy</i> Y = <i>Financial Management Behavior</i> Z = <i>Perilaku Konsumtif</i>	X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Z tidak memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				pengelolaan keuangan.
6	(Asandimitra, 2022)	“Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Self-Efficacy</i> , Locus Of Control, Parental Income, Dan Love Of Money Terhadap <i>Financial Management Behavior: Lifestyle</i> Sebagai Mediasi”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Financial Self-Efficacy</i> X3 = Locus of Control X4 = Parental Income X5 = Love of Money Y = <i>inancial Management Behavior</i> Z = <i>Lifestyle</i>	X1, X2, X3, X4, X5, dan Z berpengaruh terhadap Y.
7	(Boangmanalu et al., 2023)	“The effect of <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial self Efficacy</i> and locus of control on the <i>Financial behaviour</i> of Bengkulu University students”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Financial Self-Efficacy</i> X3 = Locus of Control Y = <i>Financial Management Behavior</i>	X1, X2, dan X3 berpengaruh positif pada Y.
8	Maghfiroh dkk., (2023)	“Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, <i>Financial Attitude</i> Dan Self-Control Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> ”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Lifestyle</i> X3 = <i>Financial Attitude</i> X4 = Locus of Control Y = <i>Financial Management Behavior</i>	Secara bersama-sama, X1, X2, X3, dan X4 memengaruhi Y. Namun, saat dianalisis secara terpisah, X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.
9	(Rahmawati & Marcella, 2023)	“Locus of Control, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> ,	X1 = Locus of Control X2 = <i>Financial Knowledge</i>	X2, X3, X4, dan Z berpengaruh positif terhadap Y.

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior”</i>	<i>X3 = Financial Attitude</i> <i>X4 = Financial Self-Efficacy</i> <i>Y = Financial Management Behavior</i> <i>Z = Social Economic</i>	
10	Wijaya, (2024)	“Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus Of Control, Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour</i> Pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil”	<i>X1 = Financial Literacy</i> <i>X2 = Financial Attitude</i> <i>X3 = Financial Self-Efficacy</i> <i>X4 = Financial technology</i> <i>X5 = Locus of control</i> <i>X6 = Lifestyle</i> <i>Y = Financial Management Behavior</i>	X1, X2, X4, dan X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X3 dan X6 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

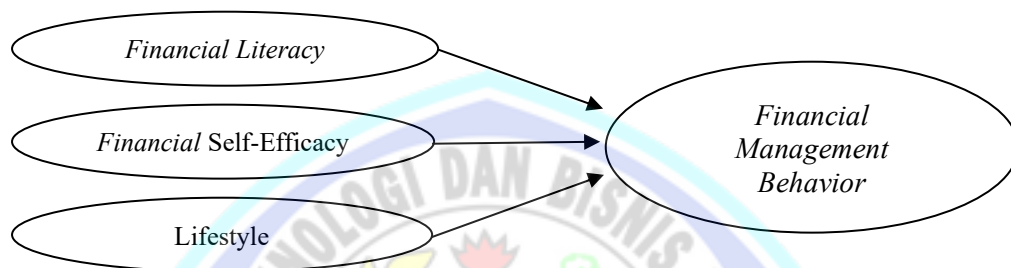


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2024

2.3.2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual yang telah dikemukakan adalah untuk menjelaskan bagaimana variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan satu sama lain, khususnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Hasil olahan Peneliti 2024

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi awal terhadap perumusan penelitian. Meskipun bersifat sementara karena belum didukung oleh data empiris, hipotesis didasarkan pada teori yang berkaitan dengan penelitian. Atas dasar kerangka pemikiran dan teori yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

2.4.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hipotesis pertama ini menyatakan bahwasanya semakin tinggi level *Financial Literacy* (literasi keuangan) seseorang, semakin bijak juga *Financial Management Behavior* (perilaku manajemen keuangan). Berdasarkan teori, literasi keuangan

memberikan wawasan dan kecakapan yang diperlukan individu untuk mengambil keputusan keuangan dengan tepat, yang kemudian mempengaruhi perilaku mereka dalam mengatur keuangan. Didasari dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boang manalu, lisdiana, Wijaya, Maghfiroh, Asandimitra yang mana menemukan keterkaitan variabel *Financial Literacy* dengan *Financial Management Behavior*; keterkaitan ini penting, karena orang yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik cenderung terlibat dalam praktik mengelola aspek finansial yang bertanggung jawab seperti penganggaran, menabung, dan berinvestasi.

Dalam penelitian terdahulu juga mendukung keterkaitan ini; “tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi telah terbukti berkorelasi dengan praktik manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya memperkuat finansial individu” (Thaha et al., 2021). Selain itu, orang yang memiliki level literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung menghindari utang yang berlebihan, membuat pilihan investasi yang bijaksana, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif. Temuan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berdampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

2.4.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hipotesis kedua adalah bahwa *Financial Self Efficacy* (efikasi diri keuangan) yang lebih tinggi berhubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan yang

efektif dan efisien. Menurut teori, efikasi diri keuangan, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif, memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan individu. Keterkaitan antara efikasi diri keuangan pada perilaku manajemen keuangan dapat dilihat bagaimana individu dengan percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan lebih cenderung terlibat saat perencanaan keuangan dan investasi yang proaktif. Penelitian terdahulu mendukung keterkaitan ini; individu dengan tingkat efikasi diri keuangan lebih tinggi cenderung berperilaku atau mengambil Keputusan keuangan yang positif, seperti menetapkan dan mencapai tujuan finansial, mencari informasi, dan mengelola sumber daya secara efisien (Asandimitra, 2022) selain Asandimitra adapun penelitian dari Henisa, Rindi, dan Rahmawati yang mendukung teori hipotesis ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri keuangan dapat mengarah pada praktik keuangan yang lebih baik dan keamanan keuangan jangka panjang. Mengenali pengaruh efikasi diri terhadap perilaku keuangan sangat penting untuk merancang intervensi dan program yang memberdayakan individu untuk mengendalikan keuangan mereka.

H2 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

2.4.3 Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*

Hipotesis ketiga ini menjelaskan bahwa *Lifestyle* (gaya hidup) yang lebih terstruktur dan terencana berhubungan positif dengan perilaku manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan teori, gaya hidup

mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan individu secara signifikan. Keterkaitan gaya hidup atas perilaku manajemen keuangan terlihat dalam bagaimana pola hidup, kebiasaan konsumsi, dan prioritas individu memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Penelitian terdahulu mendukung keterkaitan ini; orang dengan gaya hidup lebih disiplin atau terencana cenderung memperlihatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti penganggaran, menabung, dan investasi yang bijaksana (Maghfiroh et al., 2023) selain Maghfiroh adapun penelitian dari Syaliha, Sampoerno, dan Lisdiana yang mendukung teori hipotesis ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang baik dapat mengarah pada praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik dan kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Memahami pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan sangat penting untuk merancang intervensi dan program yang dapat membantu individu mengadopsi gaya hidup yang mendukung manajemen keuangan yang efektif.

H3 : *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*